

## Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Materi Mahasiswa

Palma Juanta<sup>1</sup>, Sola Gratia Hutasoit<sup>2</sup>, Yusup Aritonang<sup>3</sup>, Tan Lisaifung<sup>4</sup>  
Sistem Informasi, Sains dan Teknologi, Universitas Prima Indonesia, Sumatra Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email: [palmajuerta@unprimdn.ac.id](mailto:palmajuerta@unprimdn.ac.id), [gratiahutasoitsola@gmail.com](mailto:gratiahutasoitsola@gmail.com), [gabrielalisaifung@gmail.com](mailto:gabrielalisaifung@gmail.com),  
[yusupsimaremare@gmail.com](mailto:yusupsimaremare@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 01-06-2026  
Disetujui 08-06-2026  
Diterbitkan 10-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of online learning on students' material comprehension at Universitas Prima Indonesia. A quantitative approach with a survey design was employed, involving 60 respondents selected through random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire (15 items) and analyzed using descriptive statistics and the Spearman's Rank correlation test due to non-normal data distribution (Sig. < 0.05). The results showed that both online learning implementation (mean=17.30) and students' comprehension (mean=11.91) were in the "fair" category. The Spearman's Rho correlation coefficient was 0.844 (Sig. = 0.000 < 0.05), indicating a very strong and significant positive relationship. Thus, the better the implementation of online learning, the higher the students' comprehension of the material. This study concludes that online learning significantly influences students' comprehension, although it requires support from stable internet connectivity and interactive teaching methods.*

**Keywords:** Online Learning; Students Comprehension; Spearman Correlation; Digital Education

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman materi mahasiswa di Universitas Prima Indonesia. Pendekatan kuantitatif dengan desain survei digunakan, melibatkan 60 responden melalui teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert (15 item) dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji korelasi Spearman's Rank karena distribusi data tidak normal (Sig. < 0,05). Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring (rata-rata=17,30) dan pemahaman materi mahasiswa (rata-rata=11,91) berada pada kategori cukup baik. Nilai koefisien korelasi Spearman's Rho sebesar 0,844 (Sig. = 0,000 < 0,05), mengindikasikan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring, semakin tinggi pemahaman materi mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa, meskipun memerlukan dukungan stabilitas internet dan metode pengajaran interaktif.

**Katakunci:** Pembelajaran Daring; Pemahaman Materi; Korelasi Spearman; Pendidikan Digital

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Juanta, P., Hutasoit, S. G. ., Aritonang, Y., & Lisaifung, T. . (2026). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Materi Mahasiswa. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 5411-5420. <https://doi.org/10.63822/2m57wf33>

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran tanpa tatap muka langsung, yang dikenal sebagai pembelajaran daring. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan internet, memberikan fleksibilitas ruang dan waktu, namun juga menghadirkan tantangan tersendiri (Sadikin & Hamidah, 2020; Firman & Rahayu, 2020).

Pembelajaran daring menjadi salah satu metode yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena dinilai memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sejalan dengan itu, implementasi pembelajaran daring merupakan salah satu upaya untuk menjaga keberlangsungan proses pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Syarifudin, 2020).

Meskipun memberikan kemudahan akses, pembelajaran daring seringkali menghadapi kendala seperti keterbatasan interaksi dosen-mahasiswa, gangguan jaringan internet, dan menurunnya fokus mahasiswa (Putria et al., 2020; Dzalila et al., 2020). Kendala ini diduga berdampak pada pencapaian hasil belajar, khususnya pemahaman materi. Pemahaman materi merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengingat, menjelaskan, menginterpretasi, dan menerapkan informasi yang telah dipelajari (Andriani & Rasto, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Dzalila et al. (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap tingkat pemahaman belajar mahasiswa. Suradji (2021) juga mengkonfirmasi efektivitas pembelajaran daring berkaitan dengan tingkat pemahaman materi. Namun, penelitian lain menyoroti bahwa efektivitas tersebut sangat bergantung pada metode pembelajaran, media yang digunakan, dan partisipasi aktif mahasiswa (Mustakim, 2020). Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya faktor-faktor intervening yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena secara spesifik mengukur pengaruh langsung pembelajaran daring terhadap pemahaman materi pada konteks pasca-pandemi di perguruan tinggi swasta, dengan menggunakan responden yang telah beradaptasi dengan blended learning.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal melalui metode survei. Penelitian dilaksanakan di Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa aktif Universitas Prima Indonesia, dengan sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu kualitas penyampaian materi, intensitas interaksi antara dosen dan mahasiswa, penggunaan media pembelajaran digital, stabilitas jaringan internet, metode pembelajaran yang digunakan, serta tingkat partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun variabel terikat (Y) adalah pemahaman materi mahasiswa yang diukur berdasarkan kemampuan mengingat materi, memahami konsep, menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, menerapkan konsep dalam situasi tertentu, menganalisis informasi, serta tingkat penguasaan materi secara keseluruhan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, yang terdiri atas 15 butir pernyataan. Skala penilaian yang digunakan meliputi skor 1 (Sangat Tidak Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), skor 3 (Setuju), dan skor 4 (Sangat Setuju). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan

korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data penelitian tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi variabel pembelajaran daring sebesar 0,038 dan variabel pemahaman materi mahasiswa sebesar 0,014. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik statistik nonparametrik, yaitu Spearman's Rank Correlation, dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 60 mahasiswa aktif Universitas Prima Indonesia sebagai responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form yang berisi 15 item pernyataan dengan skala Likert 4 poin. Tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100% karena penyebaran dilakukan secara langsung melalui tautan yang dikirimkan kepada mahasiswa.

#### 2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif untuk kedua variabel disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Pembelajaran Daring (X)	60	17,30	17,00	9	36	5,675
Pemahaman Materi (Y)	60	11,91	12,00	6	24	4,101

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel pembelajaran daring (X) memiliki nilai rata-rata 17,30 dengan standar deviasi 5,675. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 9 dan nilai maksimum 36. Rentang nilai yang cukup lebar (27 poin) mengindikasikan adanya variasi persepsi yang signifikan di antara mahasiswa mengenai kualitas pembelajaran daring yang mereka alami.

Variabel pemahaman materi mahasiswa (Y) menunjukkan nilai rata-rata 11,91 dengan standar deviasi 4,101. Nilai minimum 6 dan maksimum 24 dengan rentang 18 poin. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan variabel X menunjukkan bahwa tingkat pemahaman materi cenderung lebih homogen dibandingkan persepsi terhadap pembelajaran daring.

#### 3 Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Daring (X)

Untuk memahami lebih mendalam mengenai sebaran data, dilakukan kategorisasi skor total pembelajaran daring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Daring (X)**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	28-36	5	8,33
Baik	19-27	18	30,00
Cukup	10-18	32	53,33
Kurang	0-9	5	8,33
Total		60	100

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden (53,33%) berada pada kategori "Cukup" untuk variabel pembelajaran daring. Sebanyak 30% responden berada pada kategori "Baik", sementara masing-masing 8,33% berada pada kategori "Sangat Baik" dan "Kurang". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Prima Indonesia dinilai cukup memadai, namun masih memerlukan peningkatan kualitas.

#### 4 Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Materi (Y)

Demikian pula, variabel pemahaman materi dikategorikan untuk melihat sebaran tingkat pemahaman mahasiswa.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Materi (Y)**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	20-24	4	6,67
Baik	14-19	16	26,67
Cukup	8-13	31	51,66
Kurang	0-7	9	15,00
Total		60	100

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (51,66%) memiliki tingkat pemahaman materi dalam kategori "Cukup". Sebanyak 26,67% berada pada kategori "Baik", 6,67% pada kategori "Sangat Baik", dan 15% masih berada pada kategori "Kurang". Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa mampu memahami materi, masih terdapat proporsi yang cukup signifikan (15%) yang mengalami kesulitan pemahaman selama pembelajaran daring.

#### 5 Analisis Per Item Pernyataan

Untuk mengidentifikasi aspek-aspek spesifik yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran daring, dilakukan analisis terhadap setiap item pernyataan.

**Tabel 4. Rata-rata Skor Per Item Variabel Pembelajaran Daring (X)**

Kode Item	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
X1	Penggunaan media pembelajaran daring membantu mengikuti perkuliahan	2,85	Cukup
X2	Materi dalam bentuk video membantu pemahaman konsep	2,92	Cukup
X3	Pemanfaatan materi tambahan (modul, PPT, rekaman)	2,78	Cukup
X4	Gangguan jaringan internet selama pembelajaran	2,45	Kurang
X5	Ketersediaan perangkat (laptop/smartphone) yang memadai	2,63	Cukup
X6	Kemudahan mengakses platform pembelajaran daring	2,88	Cukup
X7	Kesempatan bertanya dan berdiskusi dengan dosen	2,52	Cukup

X8	Partisipasi aktif selama sesi pembelajaran daring	2,78	Cukup
X9	Efektivitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa	2,55	cukup

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, item dengan rata-rata tertinggi adalah item X2 (materi video membantu pemahaman konsep) dengan nilai 2,92 dan X1 (penggunaan media pembelajaran) dengan nilai 2,85. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek media dan materi digital merupakan kekuatan utama pembelajaran daring.

Sebaliknya, item dengan rata-rata terendah adalah item X4 (gangguan jaringan internet) dengan nilai 2,45 yang termasuk kategori "Kurang". Item X7 (kesempatan bertanya) dan X9 (efektivitas komunikasi) juga memiliki nilai rendah masing-masing 2,52 dan 2,55. Ini menunjukkan bahwa masalah teknis jaringan dan kurangnya interaksi menjadi hambatan utama dalam pembelajaran daring.

**Tabel 5. Rata-rata Skor Per Item Variabel Pemahaman Materi (Y)**

Kode Item	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
Y1	Kemampuan fokus saat dosen menjelaskan materi	2,68	Cukup
Y2	Kemampuan menjelaskan kembali materi yang dipelajari	2,72	Cukup
Y3	Kemampuan menyelesaikan tugas/soal yang diberikan	2,58	Cukup
Y4	Pemahaman materi dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka	2,42	Kurang
Y5	Motivasi belajar ketika hasil kurang memuaskan	2,65	Cukup
Y6	Efektivitas pembelajaran daring secara keseluruhan	2,55	Cukup

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti (2026)

Tabel 5 menunjukkan bahwa item Y2 (kemampuan menjelaskan kembali materi) memiliki rata-rata tertinggi (2,72), diikuti Y1 (kemampuan fokus) sebesar 2,68. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mampu bertahan dalam pembelajaran daring umumnya masih dapat memahami dan mengomunikasikan materi yang dipelajari.

Item dengan rata-rata terendah adalah Y4 (perbandingan pemahaman dengan tatap muka) sebesar 2,42 yang termasuk kategori "Kurang". Temuan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa mahasiswa secara subjektif merasakan penurunan kualitas pemahaman ketika pembelajaran dilakukan secara daring dibandingkan dengan metode tatap muka.

## 6 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian menggunakan korelasi Pearson antara skor item dengan skor total variabel.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Item	r hitung	r tabel (N=60, $\alpha=0,05$ )	Sig.	Keterangan
X1	0,547	0,254	0,000	Valid
X2	0,713	0,254	0,000	Valid
X3	0,560	0,254	0,000	Valid
X4	0,458	0,254	0,000	Valid
X5	0,493	0,254	0,000	Valid
X6	0,568	0,254	0,000	Valid
X7	0,632	0,254	0,000	Valid
X8	0,798	0,254	0,000	Valid
X9	0,733	0,254	0,000	Valid
Y1	0,874	0,254	0,000	Valid
Y2	0,856	0,254	0,000	Valid
Y3	0,757	0,254	0,000	Valid
Y4	0,792	0,254	0,000	Valid
Y5	0,745	0,254	0,000	Valid
Y6	0,906	0,254	0,000	valid

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh 15 item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,254) dan nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 7 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian menggunakan metode Cronbach's Alpha.

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,949	15	Sangat Reliabel

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti (2026)

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949 jauh di atas batas minimal 0,60, bahkan melampaui kriteria "Sangat Reliabel" (>0,90). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

## 8 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, yang akan menentukan jenis uji statistik yang digunakan.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Total_X (Pembelajaran Daring)	0,142	60	0,038	Tidak Normal
Total Y (Pemahaman Materi)	0,156	60	0,014	Tidak Normal

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti (2026)

Karena nilai signifikansi kedua variabel  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Konsekuensinya, uji hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik (seperti Pearson Correlation atau Regresi Linear), sehingga digunakan statistik nonparametrik yaitu Spearman's Rank Correlation.

### 9 Uji Hipotesis (Korelasi Spearman's Rho)

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman materi mahasiswa.

**Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho**

	Pembelajaran Daring (X)	Pemahaman Materi (Y)	
Spearman's Rho			
Pembelajaran Daring (X)	Correlation Coefficient	1,000	0,844**
	sig. (2-tailed)		0,000
	N	60	60
Pemahaman Materi (Y)	Correlation Coefficient	0,844**	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	60	60

Sumber: Output SPSS 25, diolah peneliti (2026)

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman's Rho sebesar 0,844 dengan nilai signifikansi 0,000.

Interpretasi Hasil:

- Signifikansi: Nilai Sig. = 0,000  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dengan pemahaman materi mahasiswa.
- Kekuatan Hubungan: Nilai koefisien 0,844 berada pada interval 0,80-1,000, yang termasuk dalam kategori "Sangat Kuat".
- Arah Hubungan: Nilai koefisien positif (+) menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah (positif). Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring, maka semakin tinggi pula pemahaman materi mahasiswa.

### 10 Koefisien Determinasi

Meskipun tidak secara otomatis dihasilkan oleh uji Spearman, koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y.

$$R^2 = (0,844)^2 = 0,712 = 71,2\%$$

Hal ini berarti bahwa 71,2% variasi pada pemahaman materi mahasiswa dapat dijelaskan oleh pembelajaran daring, sementara sisanya 28,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, metode mengajar dosen, fasilitas belajar, kondisi psikologis mahasiswa, dll).

### Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dzalila et al. (2020) dan Suradji (2021) yang menyatakan pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap pemahaman. Namun, penelitian ini menemukan

hubungan yang *sangat kuat* ( $r=0,844$ ) dibandingkan studi sebelumnya yang umumnya berada pada tingkat sedang. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh konteks penelitian yang dilakukan setelah masa transisi pandemi, di mana mahasiswa dan dosen telah lebih adaptif terhadap teknologi, serta penggunaan platform yang lebih stabil (Fitri & Basri, 2022).

Pembelajaran daring pada mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup terbantu dengan penggunaan media pembelajaran daring seperti Zoom Meeting, Google Meet, SPADA, video pembelajaran, modul, dan PPT selama proses perkuliahan berlangsung.

Pemahaman materi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring juga berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar mahasiswa merasa mampu memahami materi yang diberikan dosen, mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, serta mampu menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan.

Meskipun hubungannya kuat, masih ditemukan kendala seperti gangguan jaringan (responden dengan skor rendah pada item p4) dan kurangnya interaksi. Hal ini mengkonfirmasi pernyataan Sadikin & Hamidah (2020) bahwa fleksibilitas daring harus diimbangi dengan kualitas komunikasi. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan pemahaman materi, institusi perlu fokus pada peningkatan kualitas interaksi dan stabilitas teknis, bukan hanya ketersediaan akses.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pembelajaran daring pada mahasiswa Universitas Prima Indonesia berada dalam kategori cukup (rata-rata 17,30; 53,33% responden). Kekuatan utama terletak pada penggunaan media digital dan materi video, sedangkan kelemahan utama adalah gangguan jaringan internet dan kurangnya interaksi dosen-mahasiswa.
2. Tingkat pemahaman materi mahasiswa selama pembelajaran daring juga berada dalam kategori cukup (rata-rata 11,91; 51,66% responden). Namun, 15% mahasiswa masih berada pada kategori kurang, dan secara subjektif mahasiswa merasakan pemahaman materi daring lebih rendah dibandingkan tatap muka.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap pemahaman materi mahasiswa. Nilai koefisien korelasi Spearman's Rho sebesar 0,844 (Sig. = 0,000) menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif. Koefisien determinasi ( $R^2 = 71,2\%$ ) mengindikasikan bahwa pembelajaran daring memberikan kontribusi sebesar 71,2% terhadap pemahaman materi mahasiswa, sementara 28,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Keterbatasan Penelitian: Jumlah sampel terbatas (60 responden), penggunaan kuesioner subjektif, dan tidak ditelitinya variabel mediasi seperti motivasi belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19

- Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitri, N. A., & Basri, H. (2022). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMBIS REVIEW*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.1974>
- Lestari, A. (2021). Strategi Mahasiswa dalam Meningkatkan Minat Belajar, Self-Efficacy, Self Regulated pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.10019>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Puspa, S. D., Riyono, J., & Puspitasari, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 302–320. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.533>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Suradji, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Materi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 102–113. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2490>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>